

Pengaruh Komunikasi Vertikal dan Horizontal Terhadap Budaya Kerja pada Karyawan PT Tannery Indonesia Sidoarjo

Oleh:

Muchammad Cipto Santoso,

Ainur Rochmaniah

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Bulan, Tahun



Pendahuluan

- Di zaman globalisasi saat ini kesuksesan suatu organisasi dapat ditentukan salah satunya dengan tingkat kesuksesan komunikasinya baik internal maupun eksternal.
- Dalam sebuah organisasi, penyebaran informasi terjadi melalui 2 cara yaitu komunikasi vertical dan komunikasi horizontal
- Melalui dua komunikasi baik vertikal dan horizontal terbentuklah sebuah hubungan yang dapat berdampak pada sebuah pandangan dan sikap dalam sebuah organisasi yang disebut sebagai budaya kerja
- budaya kerja merupakan kebiasaan atau perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang pada setiap rutinitas dan tidak ada sangsi tegas jika melanggarnya, namun kebiasaan disini yang dimaksudkan kebiasaan yang bersifat positif. Contohnya kerja sama
- PT Tannery Indonesia merupakan sebuah perusahaan multi nasional penyamakan kulit yang telah berdiri sejak 1963 dan merupakan salah satu cabang perusahaan yang ada di Denmark. Sebagai perusahaan multi nasional yang hasil olahannya seluruhnya di ekspor keluar negeri, seluruh karyawan dituntut untuk melakukan pekerjaan dan segala kegiatan dalam perusahaan dengan baik dan benar. Ditambah dengan kebijakan *Quality Policy* yang berupa 0% zero waste dan *delivery performance* >90%.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana komunikasi vertikal dan horizontal dapat mempengaruhi budaya kerja yang positif maupun negatif sehingga mempengaruhi pencapaian target perusahaan.

Metode

- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena pendekatan ini mengandalkan data berupa angka-angka dalam penyajian hasil penelitiannya.
- Variabel X1 disini adalah komunikasi Vertikal dan variabel X2 adalah komunikasi Horizontal, sedangkan variabel Y adalah budaya kerja
- Sampel yang dipilih adalah seluruh karyawan dari divisi *Warehouse* yang terdiri dari 50 karyawan.
- Data dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner.
- metode analisis yang diterapkan adalah sebagai berikut : pengujian validitas, pengujian reabilitas, pengujian asumsi klasik mencakup pengujian normalitas, pengujian heteroskedastisitas, pengujian multikolinearitas, pengujian linearitas serta pengujian autokorelasi dan pengujian analisis regresi linear berganda dengan menentukan persamaan regresi, koefisien determinasi r^2 , pengujian F dan pengujian T.

Hasil dan Pembahasan

- Menurut olah data SPSS 25 setiap variabel dinyatakan valid dan reliabel
- Menurut olah data SPSS 25 dengan melakukan uji asumsi klasik, dinyatakan bahwa persamaan regresinya tidak bias dan konsisten
- Berdasarkan olah data pada SPSS 25 diperoleh persamaan regresi:
$$Y = 3,330 + 0,248X1 + 0,162X2 + e (1)$$
- Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini yang mana variabel bebas komunikasi vertikal (X1) dan komunikasi horizontal (X2) memiliki pengaruh yang positif pada budaya kerja (Y). Masing – masing dari komunikasi vertikal (X1) maupun komunikasi horizontal (X2) juga memiliki pengaruh yang positif terhadap budaya kerja (Y).

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian, penerapan komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal sangat mempengaruhi budaya kerja berupa kerja sama. Kerja sama yang terbentuk pada PT Tannery Indonesia terbentuk dari komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal yang baik. Arus informasi yang baik mempengaruhi tingkat kepercayaan masing – masing karyawan sehingga terbentuklah lingkungan kerja yang saling percaya dan mendukung satu sama lain. Kerja sama yang baik akan memudahkan segala macam kendala dalam perusahaan seperti lebih mudah mencari solusi, memahami satu sama lain dan juga pekerjaan akan selesai lebih cepat dan ringan.

